

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ida Subaida^{*)}, Fiqih Nur Hakiki¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo 68351, Indonesia

^{*)}E-mail: ida_subaida@unars.ac.id

Abstrak

Pendapatan masyarakat Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo sebagai petani yang hanya diperoleh pada saat musim panen menuntut untuk dapat melakukan perilaku perencanaan investasi dengan baik. Beberapa hal yang dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Pengetahuan keuangan dapat digunakan untuk memecahkan masalah keuangan. Pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang yang dapat dijadikan proses belajar dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan keuangan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi yang dimoderasi oleh *self-control*. Penelitian merupakan penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada keluarga di Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Teknik pengambilan contoh menggunakan *purposive sampling*. Contoh akhir yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 35 keluarga. Pengujian yang dilakukan berupa statistik deskriptif, *outer model*, dan *inner model*. Pengujian hipotesis baik pengaruh langsung maupun pengujian moderasi dilakukan dengan menggunakan Warp PLS. Hasil penelitian menunjukkan *financial knowledge* berpengaruh pada perilaku perencanaan investasi; *financial experience* berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi; dan *self-control* bukan variabel moderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Kata kunci: financial experience, financial knowledge, kontrol diri, perekonomian keluarga, perilaku perencanaan investasi

The Effect of Financial Knowledge and Experience on Investment Planning Behavior with Self-Control as a Moderating Variable

Abstract

The income of the people of Tokelan Village, Panji Sub-district, Situbondo District as farmers which is only obtained during the harvest season demands them to be able to carry out investment planning behavior well. Some factors that can influence investment planning behavior are financial knowledge and financial experience. Financial knowledge is one's basic knowledge in order to avoid financial problems. Financial experience is one's experience that can be used as a learning process in financial management so that it can produce a good financial decision. The purpose of this study was to analyze the effect of financial knowledge and financial experience on investment planning behavior moderated by self-control. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling. The final sample involved in this study were 35 families. The tests carried out were descriptive statistics and the outer and inner model tests. Hypothesis testing, both direct effect and moderating testing, was carried out using Warp PLS. The results of the research were that financial knowledge affected the investment planning behavior; financial experience influenced the investment planning behavior; and self-control was not a moderating variable of the relationship between financial knowledge and financial experience on investment planning behavior.

Keywords: family economy, financial experience, financial knowledge, investment planning behavior, self-control

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo bekerja sebagai petani. Jumlah penduduk di Desa Tokelan yang bekerja sebagai buruh tani

dan petani pada akhir tahun 2018 adalah sebanyak 687 orang dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Tokelan yang memiliki mata pencaharian sebesar 910 orang. Data tersebut menunjukkan sebesar 75,5 persen penduduk Desa Tokelan bermata pencaharian sebagai

petani dan buruh tani (Badan Pusat Statistik, 2019). Pendapatan yang diperoleh akan berpusat hanya pada saat musim panen yaitu kurang lebih tiga sampai empat bulan sekali. Hal tersebut menuntut masyarakat untuk dapat memiliki perilaku perencanaan investasi yang baik yaitu mengalokasikan pendapatan pada masa penerimaan tinggi pada musim panen tiba untuk dapat memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan pada masa selain musim panen.

Perencanaan investasi bergantung pada beberapa faktor yang dimungkinkan berbeda antar individu. Beberapa orang membuat keputusan investasi dengan pertimbangan sementara dan beberapa orang lainnya membuat pertimbangan yang kompleks (Awais *et al.*, 2016). Beberapa hal yang dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) dan *financial experience* (pengalaman keuangan).

Financial knowledge dapat menyebabkan kegiatan investasi yang dilakukan menjadi lebih menguntungkan (Clark, Lusardi, & Mitchell, 2017). Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) melakukan penelitian mengenai faktor yang memengaruhi perencanaan investasi dan menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Arianti (2018) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain *financial knowledge*, *financial experience* juga dapat memengaruhi perilaku perencanaan investasi. *Financial experience* memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Seseorang akan belajar dari pengalaman masa lalu dalam melakukan perencanaan investasi (Awais *et al.*, 2016). Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) juga mengungkapkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dalam keluarga. Pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi berkaitan dengan *self-control* (kontrol diri). Penelitian Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) menyatakan bahwa *self-control* memoderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* memperlemah pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil

penelitian sebelumnya. Clark *et al.* (2017) dan Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi. Pengetahuan keuangan tentang perencanaan investasi dapat membantu dalam perencanaan investasi. Sedangkan hasil penelitian Arianti (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Hasil penelitian melaporkan tidak diperlukan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi termasuk perencanaan investasi. Ketidakkonsistenan hasil tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian peran pengetahuan keuangan terhadap pengetahuan investasi.

Pada penelitian Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) tidak menganalisis pengaruh variabel moderasi berupa *self-control*, melainkan menjadikannya sebagai variabel independen. Sementara itu, penelitian Arianti (2018) melakukan pengujian terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi tanpa memasukkan variabel *moderating* dalam metode analisis data. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memasukkan unsur variabel moderasi berupa *self-control* dalam pengujian. Peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh *self-control* dalam hubungan antara *financial knowledge* dan *financial experience* dengan perilaku perencanaan investasi.

Penelitian ini menguji peran moderasi *self-control* dikarenakan *self-control* juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan investasi. Pradikasari dan Isbanah (2018) menjelaskan bahwa meskipun seseorang memiliki keyakinan terhadap suatu investasi baik dari segi pengetahuan keuangan maupun pengalaman keuangan yang dimilikinya, ia tidak akan melakukan investasi pada investasi dengan risiko tinggi. Seseorang akan cenderung hati-hati dalam membuat keputusan investasi. Disamping mengisi celah analisis pada penelitian terdahulu, penelitian ini pun diterapkan pada populasi yang belum pernah dilibatkan sebelumnya.

Financial knowledge merupakan pengetahuan yang mencakup pemeriksaan dan tabungan perbankan, asuransi, kesejahteraan keluarga, kredit, pajak, dan investasi. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui berbagai variasi strategik, termasuk kombinasi strategi yang tidak disengaja dalam kehidupan. Pengetahuan keuangan juga dapat diperoleh dari media seperti televisi, radio, majalah, dan lainnya (Faulcon, 2002). Pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang ada harus dapat

menyebabkan individu dapat mengambil keputusan pinjaman yang lebih efektif. Beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan keuangan diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung melakukan kegiatan dan administrasi keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan dengan kurang baik (Robb & Woodyard, 2011).

Pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang ada harus dapat menyebabkan individu mampu mengambil keputusan pinjaman yang lebih efektif. Beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan keuangan diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung melakukan kegiatan dan administrasi keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan yang individu yang memiliki pengetahuan keuangan kurang baik (Robb & Woodyard, 2011).

Pengetahuan keuangan dapat berupa aspek manajemen arus kas, tabungan, informasi hipotek, manajemen kredit, investasi, dan topik manajemen keuangan lainnya. Pengetahuan keuangan memiliki keterkaitan dengan kepuasan keuangan. Kepuasan keuangan merupakan persepsi subjektif individu atas kecukupan sumber keuangannya sendiri. Kepuasan keuangan juga menjadi penentu penting kesejahteraan dan berhubungan dengan tekanan finansial, masalah manajemen risiko, dan masalah pekerjaan. Penentuan kepuasan finansial yang diusulkan termasuk faktor demografis seperti pendapatan, pendidikan, etnis, dan usia serta tekanan keuangan, pengetahuan keuangan, dan praktik manajemen keuangan yang lebih tinggi secara langsung berhubungan dengan peningkatan tingkat kepuasan (Robb & Woodyard, 2011).

Siklus ekonomi menunjukkan bahwa individu akan menabung untuk mentransfer sumber daya ke dalam kehidupan pada aspek konsumsi yang paling tinggi. Individu selaku konsumen akan mentransfer sumber daya ketika memperoleh pendapatan substansial ke periode ketika mereka mendapatkan penghasilan yang lebih sedikit. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa pendapatan rumah tangga dengan anggota keluarga dengan pengetahuan keuangan yang baik akan meningkat secara lebih cepat jika dibandingkan dengan keluarga

dengan pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Pendapatan juga terbukti menurun ketika anggota keluarga memasuki usia pensiun dikarenakan jumlah jaminan sosial dan manfaat pensiun lainnya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan pada saat usia kerja (Lusardi *et al.*, 2017).

Individu hanya akan mengonsumsi sebagian pendapatan seumur hidup mereka setiap periode, meminjam dalam beberapa periode dan menabung dalam periode yang lainnya. Kegiatan menabung juga merupakan tindakan yang perlu dilakukan dengan hati-hati karena dapat berperan ketika pendapatan tidak pasti dan kesulitan untuk memperoleh pendapatan. Beberapa individu dapat menabung lebih banyak untuk mengantisipasi kebutuhan konsumsi yang sangat tinggi ketika pendapatan pada masa depan rendah. Hal ini dapat menjelaskan individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah cenderung gagal untuk melaksanakan kegiatan investasi dengan baik. Kegagalan investasi atau kurang optimalnya investasi tersebut dapat disebabkan karena individu dengan pengetahuan keuangan yang rendah tidak dapat menekan kegiatan konsumsi dengan optimal (Lusardi *et al.*, 2017).

Al-Tamini dan Anood (2009) melakukan penelitian mengenai pengetahuan keuangan dan keputusan investasi pada 290 investor di *United Arab Emirates*. Hasil penelitian melaporkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh secara negatif terhadap keputusan investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan aspek keuangan yang baik pada umumnya akan mengurangi ketergantungan mereka terhadap faktor-faktor lain dalam melakukan investasi. Hal tersebut akan mengakibatkan perencanaan investasi menurun seiring dengan semakin baiknya pengetahuan keuangan pada masing-masing investor. Level pengetahuan terkait informasi keuangan dan kemampuan dalam menganalisis informasi yang baik akan membuat investor terhindar dari perilaku investasi yang berisiko serta meningkatkan peluang pengembalian investasi yang tinggi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki juga dapat membantu mengatasi risiko dalam investasi yang dilakukan (Awais *et al.*, 2016).

Penelitian mengenai *financial knowledge* dan perilaku perencanaan investasi juga dilakukan oleh Clark *et al.* (2014) pada karyawan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan membantu dalam kegiatan investasi. Para karyawan dengan pengetahuan keuangan

lebih baik terbukti mendapatkan keuntungan dari investasi yang lebih tinggi daripada karyawan yang kurang memiliki pengetahuan keuangan. Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Salah satu penyebab seseorang tidak melakukan perencanaan investasi yang baik adalah karena kurangnya pengetahuan keuangan.

Pengalaman investasi yang tinggi akan mengarahkan investor pada investasi dengan risiko yang tinggi. Dengan pengalaman tersebut, investor dapat memiliki investasi dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang tinggi tersebut. Investor seharusnya akan belajar berdasarkan pengalaman pada masa lalu untuk mengatasi kondisi yang berisiko dan dapat menemukan solusi untuk mengatasi dengan benar (Awais *et al.*, 2016). Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) melakukan penelitian terkait pengaruh *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi dan ditemukan hasil pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi. Pengalaman dapat memperbaiki keputusan dan perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar pembelajaran bagi seseorang dalam pengelolaan keuangan dan dalam pengambilan kebijakan pada masa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Pengetahuan keuangan kemungkinan besar terkait dengan pengalaman keuangan. Individu yang memiliki pengalaman keuangan lebih banyak akan menunjukkan pengetahuan keuangan yang lebih besar.

Pada umumnya pemahaman yang lebih baik tentang pasar saham akan terjadi setelah mereka melakukan investasi saham dan pengetahuan tentang pembelian rumah akan meningkat setelah membelinya. Pengalaman masa kecil juga dapat menjadi lebih penting karena peristiwa keuangan yang terjadi dalam konteks keluarga terjadi bersamaan dengan sosialisasi-sosialisasi informasi keuangan. Pengalaman keuangan di usia muda dapat menjadi katalisator kunci untuk mengarah pada pengetahuan dan perilaku keuangan yang lebih baik untuk masa depan (Sohn *et al.*, 2012).

Self-control merupakan kegiatan yang memungkinkan seseorang untuk menahan atau mengesampingkan suatu tanggapan sehingga memungkinkan tanggapan yang berbeda. *Self-control* merupakan elemen kunci untuk memahami hakikat dan fungsi diri. *Self-control*

yang tidak memadai telah dikaitkan dengan masalah perilaku dan pengendalian termasuk pengendalian keuangan (Baumeister, Vosh, & Tice, 2007). Penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015) mengatakan bahwa *self-control* memoderasi hubungan *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* memperlemah hubungan *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Pengetahuan keuangan dan *self-control* yang dilakukan dengan baik dapat menyebabkan peningkatan perilaku manabung. Pengetahuan yang didorong oleh *self-control* akan mengakibatkan pada mengutamakan kesejahteraan pada masa yang akan datang. Seseorang juga akan cenderung melakukan pengeluaran yang sesuai (Mardiana & Rochmawati, 2020).

Hipotesis penelitian ini, yaitu: (1) *financial knowledge* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi; (2) *financial experience* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi; dan (3) *self-control* memperlemah pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi yang dimoderasi oleh *self-control*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu periode waktu amatan saja dengan menganalisis dan mendapat gagasan terkait *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi pada keluarga di Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria yaitu mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian dengan penghasilan berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Lebih lanjut, alasan pemilihan lokasi dan kriteria tersebut karena penelitian ini mengkaji perilaku perencanaan investasi yang penting bagi keluarga dengan tingkat penghasilan yang berfluktuasi dari waktu ke waktu untuk dapat melakukan perencanaan investasi dengan baik yaitu mengalokasikan pendapatan pada masa penerimaan tinggi untuk dapat memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan pada masa penerimaan rendah. Mayoritas masyarakat Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo memiliki mata pencaharian sebagai

petani dengan pendapatan tinggi pada masa panen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Pengujian yang dilakukan berupa uji pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap variabel perilaku perencanaan investasi dengan *self-control* sebagai variabel *moderating*. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban responden atas butir kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden pada kurun waktu Juni-Juli 2020.

Penelitian dilakukan pada keluarga di Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Penelitian ini melibatkan 35 keluarga yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu bersedia untuk menjadi responden dan keluarga yang memiliki pemahaman mendasar terkait variabel penelitian. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh keluarga yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengisian kuesioner dilakukan oleh kepala keluarga pada masing-masing keluarga.

Financial knowledge merupakan pengetahuan dasar setiap orang agar dapat mengatasi masalah keuangan (Sriwododo & Sumaryanto, 2017). *Financial knowledge* diukur dengan indikator, yaitu: (1) pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi; (2) pengetahuan manajemen uang; (3) pengetahuan manajemen kredit dan utang; (4) pengetahuan tabungan dan investasi; dan (5) pengetahuan manajemen risiko. Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban, yaitu: (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan variabel *financial knowledge* telah digunakan oleh Pritazahara dan Sriwidodo (2015) sehingga aspek reliabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Financial experience adalah pengalaman seseorang yang dapat dijadikan proses belajar dalam kegiatan pengelolaan keuangan sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan keuangan dengan baik (Sriwododo & Sumaryanto, 2017). *Financial experience* diukur dengan indikator, yaitu: (1) pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran; (2) pernah melakukan analisis laporan keuangan; dan (3) pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan.

Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban, yaitu: (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel *financial experience* telah digunakan oleh Pritazahara dan Sriwidodo (2015) sehingga aspek reliabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Perencanaan investasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengalokasikan dana yang dimiliki saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan masa depan (Sriwododo & Sumaryanto, 2017). Perilaku perencanaan investasi diukur dengan menggunakan butir indikator berupa: (1) mampu memperhitungkan keamanan dan risiko; (2) mampu memprediksi komponen faktor; (3) mampu meramalkan pendapatan investasi; (4) mampu memahami pertumbuhan investasi; dan (5) mampu menganalisis tingkat likuiditas. Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban, yaitu: (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel perilaku perencanaan investasi telah digunakan oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015) sehingga aspek reliabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Self-control adalah strategi yang dapat digunakan dalam pencegahan pengeluaran berlebihan dalam alokasi keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). *Self control* investasi diukur dengan butir pernyataan dalam kuesioner, yaitu: (1) memiliki inisiatif untuk menyimpan pengeluaran tidak terduga; (2) mempunyai niat untuk melakukan penghematan; (3) mempunyai perasaan tidak nyaman tanpa perencanaan keuangan; dan (4) mempunyai perasaan tidak nyaman melakukan pengeluaran yang tidak penting. Instrumen penelitian tersebut menyediakan lima jawaban, yaitu: (1) sangat tidak setuju mempunyai skor nilai 1; (2) tidak setuju mempunyai skor nilai 2; (3) netral mempunyai skor nilai 3; (4) setuju mempunyai skor nilai 4; dan (5) sangat setuju mempunyai skor nilai 5. Butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel *self-control* telah digunakan oleh Pritazahara dan Sriwidodo (2015) sehingga aspek reliabilitas pengukuran dapat terpenuhi.

Variabel dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengujian reliabilitas untuk menguji apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Reliabilitas diuji dengan menggunakan pengujian *outer model* yaitu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* memperoleh nilai lebih dari 0,7.

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan *rule of thumb* berupa *communality* dan *average variance extracted (AVE)* >0,5 dengan *redundancy* mendekati 1. Sedangkan untuk *rule of thumb* validitas deskriminan dilakukan melalui pengujian *cross-loading* lebih besar dari 0,7 dalam satu variabel. Untuk pengujian reliabilitas, *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7. Reliabilitas konstruk diuji menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Pengujian *inner model* digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dan pengujian variabel moderasi (Hartono & Abdillah, 2009).

HASIL

Pengujian Outer Model

Pengujian ini menguji hubungan variabel dengan indikator masing-masing variabel. Pengujian ini mencakup pengujian koefisien determinasi, validitas, dan reliabilitas. Hasil pengujian *outer model* disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Hasil pengujian *outer model* menunjukkan koefisien determinasi yang dibuktikan dengan nilai *R-Square* adalah variansi perilaku perencanaan investasi dijelaskan sebesar 70 persen oleh variansi *financial knowledge* dan *financial experience*.

Tabel 1 Hasil pengujian *outer model* koefisien determinasi dan validitas

Keterangan	<i>Financial knowledge</i>	<i>Financial experience</i>	Perilaku perencanaan investasi	<i>Self control</i>
<i>R-squared</i>			0,700	
<i>Avg. Var. Extrac</i>	0,795	0,698	0,928	0,840
<i>Q-Squared</i>			0,721	

Tabel 2 Hasil pengujian *outer model* reliabilitas

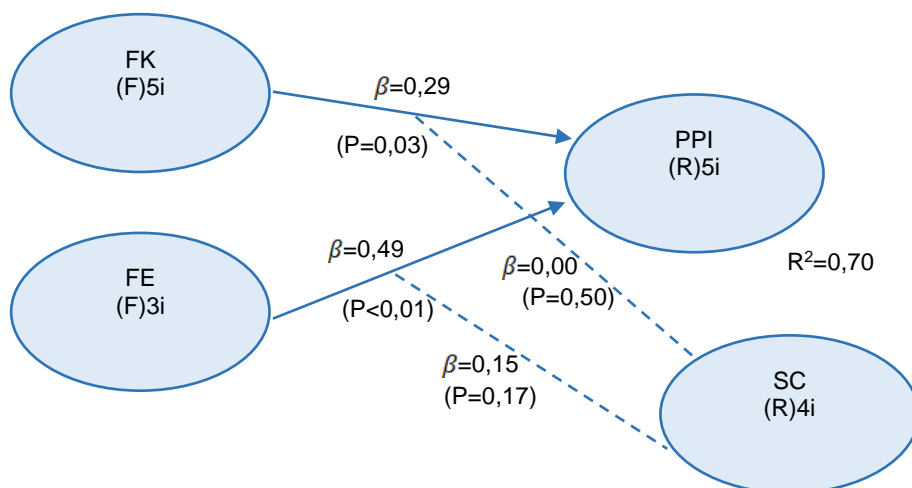
Keterangan	<i>Financial knowledge</i>	<i>Financial experience</i>	Perilaku perencanaan investasi	<i>Self control</i>
<i>Composite reliab.</i>	0,951	0,871	0,985	0,954
<i>Cronbach's alpha</i>	0,935	0,770	0,981	0,936
<i>Full Collin. VIF</i>	3,998	4,884	4,885	2,123

Aspek validitas juga memperoleh hasil yang baik yaitu nilai *Q-squared* menunjukkan nilai di atas nol dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,50. *Average Variance Extracted (AVE)* untuk *financial knowledge* sebesar 0,795, *financial experience* sebesar 0,698, perilaku perencanaan investasi sebesar 0,928, dan untuk *self-control* sebesar 0,840.

Pengujian terakhir yang terdapat dalam pengujian *outer model* adalah pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas menunjukkan hasil nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk *financial knowledge* sebesar 0,951 dan 0,935, *financial experience* sebesar 0,871 dan 0,770, perilaku perencanaan investasi sebesar 0,985 dan 0,981, serta *self-control* sebesar 0,954 dan 0,936. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai di atas 7 yang berarti bahwa kriteria reliabilitas terpenuhi dalam model penelitian ini. Pengujian *outer model* menunjukkan hasil validitas dan reliabilitas yang baik sehingga pengujian dapat dilanjutkan kepada pengujian *inner model*.

Pengujian Inner Model

Hasil pengujian pertama mengungkapkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku perencanaan investasi signifikan yaitu nilai $p=0,03$. Nilai tersebut di bawah 0,05 yang berarti bahwa *financial knowledge* berpengaruh pada perilaku perencanaan investasi. Hasil pengujian kedua diperoleh yaitu pengaruh *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi signifikan dengan nilai $p<0,01$. Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,50 untuk *financial knowledge* dan 0,17 untuk *financial experience*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-control* bukan merupakan variabel moderasi antara pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Gambar 1 Hasil pengujian *inner model*

PEMBAHASAN

Hasil pertama penelitian yaitu *financial knowledge* berpengaruh pada perilaku perencanaan investasi. *Financial knowledge* yang dimiliki keluarga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan investasi yang akan dilakukan. Keluarga dengan *financial knowledge* yang tinggi akan dapat memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan tinggi dan menghindari investasi yang berisiko. *Financial knowledge* yang dimiliki keluarga juga dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi risiko dalam kegiatan investasi.

Financial knowledge dapat berupa pengetahuan dalam aspek keuangan pribadi, pengetahuan terhadap pengelolaan uang, pengetahuan terkait manajemen kredit pinjaman, pengetahuan terkait aspek tabungan dan investasi, dan pengetahuan manajemen risiko. Hasil tersebut mendukung penelitian Awais *et al.* (2016), Clark *et al.* (2017), Made dan Rahyuda (2017), Pangestika dan Rusliati (2019), serta Sriwidodo dan Sumaryanto (2017). Seseorang akan melakukan kegiatan investasi dari pendapatan yang diperoleh dengan pilihan investasi yang beragam seperti saham, obligasi, properti, dan lain sebagainya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki juga memberikan kemampuan dasar dalam melakukan perencanaan masa depan dan merespon baik terhadap kegiatan yang memengaruhi kegiatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Waskito & Hamidi, 2019).

Humaira dan Murti (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala aspek keuangan yang berkaitan dengan

kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan pengetahuan yang baik termasuk aspek keuangan akan berdampak pada terciptanya perilaku yang mencerminkan manajemen keuangan yang lebih baik. Perilaku tersebut dapat berupa pembayaran tagihan-tagihan dengan tepat waktu, melaksanakan kegiatan pencatatan pengeluaran, dan mempunyai dana cadangan untuk alokasi darurat.

Keluarga dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih dapat melakukan perencanaan investasi dengan lebih baik juga daripada keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi menjadikan keluarga mampu memosisikan diri dengan baik dalam pengendalian pengeluaran dan keputusan perencanaan investasi yang perlu dilakukan. Tingkat likuiditas dari kegiatan investasi yang akan dilakukan juga dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan pribadi tersebut.

Keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih dapat menghindari berbagai bentuk pinjaman yang dapat memberatkan dalam hal bunga yang harus dibayar. Pengetahuan keuangan yang dimiliki juga dapat mendorong keluarga untuk lebih mampu melakukan investasi pada masa pendapatan keluarga diterima dalam jumlah yang banyak untuk menutupi pengeluaran pada masa pendapatan diterima dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal tersebut akan membuat keluarga tidak memerlukan pinjaman untuk keperluan sehari-harinya.

Pengetahuan keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan seseorang merupakan refleksi

konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan penting untuk mewujudkan kesejahteraan secara finansial. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam manajemen keuangan adalah melakukan perencanaan investasi berupa perencanaan alokasi pendapatan yang diperoleh untuk pengeluaran apa saja (Laily, 2016).

Saat ini kegiatan konsumtif didukung oleh teknologi dan berbagai kemudahan yang akan mendorong masyarakat untuk bersikap konsumtif dan melakukan pengeluaran tanpa adanya perencanaan. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan wajib karena adanya kenaikan pengeluaran. Keluarga perlu melakukan pengelolaan keuangan sejak dini untuk meminimalkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan perencanaan investasi yang tepat (Amalia & Lestari, 2019). Pulungan dan Febriaty (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dapat menekan perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih dapat berpikir secara rasional untuk berperilaku konsumtif.

Keputusan seseorang dalam menentukan untuk melakukan pinjaman mengabaikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melunasi jumlah utang ditambah bunga dari pinjaman tersebut. Seseorang cenderung melebih-lebihkan pendapatan masa depan mereka yang sebenarnya terdapat unsur ketidakpastian. Mereka yang memiliki pinjaman cenderung menilai keterampilan manajemen keuangan yang lebih rendah daripada yang tidak memiliki pinjaman (Norvilitis *et al.*, 2006).

Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat digunakan seseorang untuk menghindari kesulitan keuangan. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan cenderung melakukan penyisihan dana sebagai dana cadangan yang akan dibutuhkan dalam kondisi darurat atau untuk tujuan investasi. Pengetahuan keuangan ini dapat diterapkan pada usia produktif dan dapat dirasakan manfaatnya sampai pada masa yang akan datang (Mertha & Bagus, 2018). Yasa dan Trisna (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang juga dapat mempermudah seseorang ketika dihadapkan pada pilihan investasi yang akan diambil. Keputusan investasi yang dibuat dengan dasar pengetahuan keuangan yang baik tersebut dapat memberikan keuntungan sebagai hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Pengetahuan keuangan terkait tabungan dan investasi juga penting untuk diterapkan pada perencanaan investasi. Keluarga dapat memperluas pengetahuan terkait pilihan jenis-jenis tabungan dan investasi yang dapat dilakukan, keuntungan yang akan diperoleh, dan risiko yang akan didapat beserta besarnya. Dengan pengetahuan keuangan tersebut, keluarga dapat memilih alternatif investasi dan tabungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari keluarga. Keluarga yang memilih akan melakukan investasi pada jenis investasi yang memberikan keuntungan yang tinggi, juga harus siap dengan risiko yang menyertainya. Rio dan Santoso (2015) mengungkapkan bahwa keluarga dapat menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk melakukan perencanaan dana pendidikan anak. Istiana (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan bermanfaat dalam kegiatan perencanaan dana pensiun.

Pengetahuan keuangan juga dapat dijadikan bekal dalam memanfaatkan aset secara bijak dan dapat menambah nilai dalam perekonomian. Pengetahuan tersebut dapat pula menjadi bekal dalam mengatasi permasalahan keuangan yang timbul karena terdapat permasalahan keuangan seperti melakukan perencanaan keuangan tanpa perencanaan. Hal tersebut dapat menghindarkan seseorang dari keterbatasan keuangan yang dapat menyebabkan stres dan kepercayaan diri yang rendah (Wiyanto, Ika, & Budiono, 2019). Pengetahuan yang cukup mengenai dasar keuangan dan manajemen keuangan pribadi yang baik akan menciptakan sikap bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi (Hamdani, 2018).

Perilaku keuangan memengaruhi perilaku seseorang dalam memperlakukan, melakukan pengelolaan, dan memanfaatkan sumberdaya keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan menyebabkan seseorang lebih bertanggungjawab terhadap penggunaan keuangan yang dimilikinya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa pembuatan rencana keuangan, penghematan, pengendalian perilaku konsumtif, investasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Susanti *et al.*, 2017). Pengetahuan keuangan juga dapat membantu individu agar dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dapat terjadi karena kesalahan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan bertujuan untuk membantu individu atau keluarga agar dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya

keuangan dalam rangka mencapai tujuan keuangan (Yushita, 2017).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Widiar (2018) dan Fitriarianti (2020). Pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut dikarenakan responden dalam penelitian berusia 21 tahun. Pada usia tersebut, umumnya seseorang belum dapat memikirkan mengenai pengelolaan keuangan pada masa depan dan belum dapat secara optimal melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pada usia tersebut juga seseorang belum memiliki pekerjaan sehingga kegiatan investasi belum dapat dilakukan secara optimal.

Hasil kedua penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Keluarga dengan pengalaman keuangan yang baik akan cenderung melakukan perencanaan investasi dengan baik juga. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan pembelajaran bagi keluarga dalam melakukan investasi pada masa yang akan datang. Pengalaman keuangan dapat berupa keluarga yang pernah membuat rencana pemasukan dan pengeluaran, pernah melaksanakan kegiatan analisis laporan keuangan, serta pernah menyusun laporan keuangan.

Keluarga yang pernah melakukan perencanaan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, tanpa terkecuali perencanaan investasi yang dapat dilakukan. Keluarga dapat melakukan pembelajaran dari pengalaman tersebut untuk menentukan kapan melakukan investasi, berapa besarnya, dan pilihan jenis investasi yang dapat dipertimbangkan. Perencanaan investasi akan semakin baik jika dilakukan oleh keluarga dengan pengalaman analisis laporan keuangan dan pengalaman membuat laporan keuangan sederhana dalam rumah tangganya. Keluarga tersebut akan dapat menganalisis risiko dan keuntungan dari kegiatan investasi yang akan dipilih. Pengalaman tersebut dapat membantu keluarga dalam melakukan perencanaan investasi dengan mengupayakan keuntungan yang optimal. Pengalaman tersebut juga dapat menjadi pengingat agar tidak melakukan investasi pada pilihan investasi yang pernah merugikan pada masa lalu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sriwidodo dan Sumaryanto (2017) yaitu pengalaman keuangan berpengaruh terhadap

perencanaan investasi. Pengalaman dapat memperbaiki keputusan ataupun membuat perencanaan investasi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015) serta Wildan dan Asandimitra (2019) yang melaporkan bahwa pengalaman keuangan memberikan efek terhadap perilaku perencanaan investasi.

Wildan dan Asandimitra (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengalaman investasi seseorang maka akan meningkatkan hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan. Pengalaman diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang pasti. Tingginya pengalaman akan menyebabkan durasi berinvestasi juga meningkat sehingga terwujudnya kegiatan investasi yang bijak dan hasil investasi yang optimal. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan terarah (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Yulianti dan Silvi (2013) memaparkan bahwa kegiatan investasi yang dilakukan membutuhkan pengalaman untuk pengambilan keputusan menambah, mengurangi, dan menahan investasi yang dilakukan.

Hasil terakhir penelitian ini yaitu bahwa *self-control* bukan variabel moderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Beberapa sikap pengendalian diri dari keluarga di Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo tersebut tidak terbukti memoderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. Kurangnya kesadaran dari keluarga terkait ketidakpastian pendapatan pada masa depan juga dapat mengakibatkan keluarga kurang peduli terhadap langkah penghematan yang seharusnya dapat dilakukan pada masa-masa penerimaan pendapatan tinggi misal pada musim panen, untuk memenuhi kebutuhan yang terjadi pada masa-masa penerimaan pendapatan rendah yaitu pada saat bukan musim panen. Tingginya pendapatan yang diterima keluarga pada musim panen kadang kala juga mengakibatkan pengeluaran yang tidak penting ataupun tanpa perencanaan.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Pritazahara dan Sriwidodo (2015) yang melaporkan bahwa *self-control* memoderasi pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* memperlemah hubungan

financial knowledge dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi. *Self-control* dapat menyebabkan penggunaan uang sebagaimana mestinya. *Self-control* juga dapat mencegah terciptanya perilaku konsumtif (Sriwododo & Sumaryanto, 2018). Keluarga yang tidak memiliki pengendalian diri yang tinggi akan tetap dapat memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik melalui pengetahuan dan pengalaman keuangan yang dimiliki. Hasil tersebut juga dapat disebabkan oleh keluarga belum dapat memilah dana untuk masing-masing peruntukannya misalnya untuk tabungan, pengeluaran tidak terduga, dan lain sebagainya.

Pradikasari dan Isbanah (2018) mengungkapkan bahwa meskipun seseorang memiliki keyakinan terhadap suatu investasi, ia tidak akan melakukan investasi pada investasi dengan risiko tinggi. Seseorang akan cenderung hati-hati dalam membuat keputusan investasi. Namun, hasil penelitian Pradikasari dan Isbanah (2018) menunjukkan bahwa seseorang tidak dapat mengendalikan apa yang akan diputuskan dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Keluarga dengan *financial knowledge* yang tinggi akan dapat memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan tinggi dan menghindari investasi yang beresiko. Selain itu, keluarga dengan pengalaman keuangan yang baik akan cenderung melakukan perencanaan investasi dengan baik juga. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan pembelajaran bagi keluarga dalam melakukan investasi pada masa yang akan datang. Sedangkan pada keluarga, ditemukan bahwa *self-control* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial knowledge* dan *financial experience* terhadap perilaku perencanaan investasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah meneliti keluarga dalam lingkup desa yang dapat menyebabkan terbatasnya jumlah contoh. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas contoh penelitian pada tingkat kabupaten atau kota. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan kriteria pengambilan contoh terkait klasifikasi pendapatan, pendidikan, dan usia. Keluarga juga disarankan dapat lebih mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk dapat melaksanakan perencanaan investasi dengan optimal. Bagi pembuat kebijakan dalam ilmu keluarga, hasil penelitian bahwa pengetahuan

dan pengalaman keuangan yang dimiliki keluarga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan perencanaan investasi. Para pemangku kebijakan ini dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keluarga yang pada akhirnya akan dapat membantu perencanaan investasi yang dapat dilakukan oleh keluarga.

ACKNOWLEDMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamini, H. A. H., & Anood, A. B. K. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500-516. doi:10.1108/15265940911001402.
- Amalia, N. P., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI*, 1(1), 31-42. doi:10.36407/akurasi.v1i1.61.
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Economics & Accounting Journal*, 1(1), 1-10. doi:10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10.
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Economics & Accounting Journal*, 1(1), 1-10. doi:10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10.
- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khurseed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Finance Issues*, 6(1), 73-79. Retrieved from: <https://econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/1414>.
- Baumeister, R. F., Vosh, D. K., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351-355. doi:10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Panji dalam Angka 2019*.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo, ID: BPS.
- Clark, R. L., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial knowledge and 401 (k) investment performance: A case study. *Journal of Pension Economics and Finance*, 16(3), 324-347. doi:10.1017/S1474747215000384.
- Faulcon, C. B. (2002). Financial knowledge of teens and their parents. *Financial Counseling and Planning*, 13(2), 93-102. Retrieved from: <https://www.afcpe.org/wp-content/uploads/2018/10/vol1328.pdf>.
- Fitriarianti, B. (2020). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36. doi:10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36.
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139-145. doi:10.37673/jmb.v1i2.15.
- Hartono, M. J. & Abdillah. W. (2009). *Konsep dan Aplikasi Partial Least Square (PLS) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta, ID: BPF.
- Humaira, I. & Murti, E. S. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96-110. doi:10.21831/nominal.v7i1.19363.
- Istiana, F. S. (2017). Hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 17-30. Retrieved from: <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/966>.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business*, 1(1), 1-17. doi:10.26675/jabe.v1i4.6042.
- Lusardi, A., Michaud, P., & Mitchell, O.S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431-477. doi:10.1086/690950.
- Made, N. D. R. P. & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434. doi:10.24843/EEB.2017.v06.i09.p09.
- Mardiana, V. & Rochmawati. (2020). Self-Control sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83-98. doi:10.23917/jpis.v30i2.11872.
- Mertha, I. D., & Bagus, I. A. P. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya*, 7(7), 1867-1894. doi:10.24843/EEB.2018.v07.i07.p04.
- Norvilitis, J. M., Osberg, T. M., Young, P., Merwin, M. M., Roehling, P. V., & Kamas, M. M. (2006). Personality factors, money attitudes, financial knowledge, and credit-card debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*, 36(6), 1395-1413. doi:10.1111/j.0021-9029.2006.00065.x.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), 37-42. doi:10.23969/jrbm.v12i1.1524.
- Pradikasari, E & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 424-434. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24408>.
- Pritazahara, R. & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan self control sebagai variabel moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 28-37.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Perilaku gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(1), 103-110. Retrieved from <http://www.ejurnal.id/index.php/jsm/article/view/173>.

- Purwidiyanti, W. & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Puwekerto Timur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*, 1(2), 141-148. doi:10.23917/benefit.v1i2.3257.
- Rio, M. R., & Santoso, B. (2015). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212-227. doi:10.24912/je.v20i2.157.
- Roob, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60-70. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ941903>.
- Sohn, S., Joo, S., Grable, J.E., Lee, S., Kim, M. (2012). Adolescents financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969-980. doi:10.1016/j.adolescence.2012.02.002.
- Sriwidodo, U. & Sumaryanto. (2017). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan investasi. *Research Fair Unisri*, 1(1), 91-97. doi:10.33061/rsfu.v1i1.1549.
- Sriwidodo, U., & Sumaryanto. (2018). Analisis self control, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perencanaan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(1), 76-82. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/viewFile/2317/2069>.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45-56. doi:10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180.
- Waskito, W.P. & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi: Studi kasus pada mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412. doi:10.24815/jimen.v4i1.10703.
- Widiar, R.P. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi: Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108-117. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>.
- Wildan, F. M. & Asandimitra. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral financial dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942-953. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29489>.
- Wiyanto, H., Ika, Y. P., & Budiono, H. (2019). Keterkaitan pengetahuan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku karyawan pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176-192. Retrieved from <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/567>.
- Yasa, I. W. A. U. & Trisna, N. H. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126-135. doi:10.23887/jiah.v10i2.25574.
- Yulianti, N. & Silvi, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68. doi:10.14414/jbb.v3i1.254.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Junral Nominal*, 6(1), 11-26. doi:10.21831/nominal.v6i1.14330.